

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII**

MTS N 9 BANTUL



UIN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Iqbal Hadi Dalimunthe

NIM: 18102020074

Pembimbing

Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I

NIP.199004280000001301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1224/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS VIII MTs N 9 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL HADI DALIMUNTHE
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020074
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64ce1f6950408



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c184153088e



Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ce18e8ce18



Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64d04493a98fc



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln.Marsda Adisujipto Telp (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iqbal Hadi Dalimunthe

Nim : 18102020074

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di monaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 28 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 196912141998031002

Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrihin, S.Sos.I., M.Pd.I

NIP. 199004280000001301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Hadi Dalimunthe
Nim : 18102020074
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs N 9 Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata carayang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2023

Yang menyatakan



Iqbal Hadi Dalimunthe

Nim. 18102020074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

skripsi ini penulis persembahkan

kepada orang tua tercinta

Bapak Bandingan Dalimunthe dan Uma Susilawati Siregar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat kepada manusia lainnya” (HR.Ahmad)¹



¹ Saifuddin Amin, *pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, (Adab, 2021) hlm. 179.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada sang pencipta alam semesta sumber segala inspirasi yaitu Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada seorang teladan mulia, inspirator cerdas, motivator tangguh dalam segala aspek kehidupan yakni Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, tabi'in serta pengikut-pengikutnya hingga hari akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.A.g., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. marhuma, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag, M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis

selama menempuh kuliah dan mengerjakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Nur Hasanah Rahmawati, S.Ag., M.M. selaku kepala sekolah MTs N 9 Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs N 9 Bantul.
8. Drs. Wasidi selaku guru BK di MTs N 9 Bantul.
9. Siswa-siswi MTs N 9 Bantul yang turut andil dalam memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik utusan Tuhan untuk penulis, Nurmahari Siregar, Ismuh Saleh siregar, Fahcruddin Tanjung, Patih Labib, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi manusia-manusia yang menyenangkan.
11. Teman-teman Program Studi BK1, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dari awal perjumpaan hingga berakhirnya kebersamaan kita.
12. Kelompok PPL dan KKN yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik di tahun ini.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril ataupun materil yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal baik dan ketulusan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2023

Iqbal Hadi Dalimunthe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IQBAL HADI DALIMUNTHER (18102020074), Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter religius Siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang masalah pada penelitian adalah pendidikan karakter di Indonesia yang masih membutuhkan perhatian. Berdasarkan pengamatan peneliti banyak siswa yang sudah berperilaku baik seperti saling membantu antar siswa, membuang sampah pada tempatnya, mendengarkan pelajaran dengan baik dan melaksanakan ibadah tepat waktu. Walaupun sebagian besar siswa sudah melaksanakan hal-hal di atas dengan baik, namun beberapa siswa terdengar mengucapkan kata kotor terhadap teman, terlihat tertidur saat guru menjelaskan, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung dan kedisiplinan serta kesadaran yang kurang dalam melaksanakan ibadah. Perilaku tersebut termasuk berkaitan dengan salah satu karakter yang paling penting yaitu karakter religius, karena dengan memiliki karakter religius siswa akan lebih percaya diri dan menghindari perilaku-perilaku menyimpang sehingga hubungan siswa dengan guru, teman sebaya serta lingkungan sekitar akan lebih efektif. Dengan memanfaatkan fungsi guru BK dengan melakukan pelayanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mendapatkan kesadaran akan pentingnya karakter religius serta dengan senang hati menumbuh kembangkan karakter religiusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap yang dilakukan sekolah dalam proses bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VII MTs N 9 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta dua siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap

bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat empat tahap yang dilakukan untuk membentuk karakter religius yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan (kegiatan) dan tahap pengakhiran

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Karakter Religius.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	..ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	..iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	..iv
PERSEMBAHAN.....	..v
MOTTO.....	..vi
KATA PENGANTAR.....	..vii
ABSTRAK.....	..x
DAFTAR ISI.....	..xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM BK MTs N 9 BANTUL

- A. Profil MTs N 9 Bantul..... 40
- B. Profil Organisasi BK MTs N 9 Bantul Yogyakarta.. 45

BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK

UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

SISWA KELAS VIII MTs N 9 BANTUL

- A. Tahap Pembentukan..... 75
- B. Tahap Peralihan.....82
- C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan..... 85
- D. Tahap Pengakhiran.....91

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 95
- B. Saran..... 96
- C. Penutup..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul” Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dan persepsi yang berbeda-beda dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istila-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan beberapa orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan beberapa anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, berani berbicara didepan umum, dan bisa mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bisa untuk menghargai pendapat orang lain.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan konselor atau guru BK kepada

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.309-310.

beberapa individu ataupun siswa sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan beberapa anggota kelompok dapat mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan umum, untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok

2. Membentuk Karakter Religius

Istilah kata membentuk berasal dari kata “Bentuk” yang memiliki makna tahap atau sebuah proses fase, dan ditambahkan kata mem berubah menjadi membentuk yang artinya ialah usaha atau upaya untuk maju. Membentuk berarti membuat (derajat, taraf, dan sebagainya), memperhebat atau mempertinggi.³ Thomas Lickona memandang karakter sebagai suatu watak yang menanggapi situasi dengan cara yang terbaik dan tindakan bermoral, bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan yang meliputi pengetahuan akan moral, perasaan dan perilaku bermoral.⁴ Religius adalah sebagai nilai-nilai karakter yang berkaitan hubungan dengan tuhan yang meliputi

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.950.

⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

pikiran, perkataan, dan tindakan seorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter religius ialah membuat atau mempertinggi taraf, derajat dan sebagainya terhadap watak seseorang yang menanggapi situasi dengan cara yang terbaik dan bermoral dengan didasari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.



⁵ Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),hlm. 70.

3. Siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁶ Siswa Kelas VIII dalam penelitian ini adalah yang berada tahun pelajaran 2020/2021. MTs N 9 Bantul adalah lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di Jalan Wonocatur No. 446 B, Wonocatur, Banguntapan, Kec, Banguntapan, Kab, Bantul DI Yogyakarta

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud penelitian dengan judul “Bimbingan Kelompok “Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul” adalah tahap-tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu dalam suasana kelompok untuk menumbuhkan watak yang menanggapi segala situasi dengan cara yang terbaik dan bermoral yang didasari pada nilai-nilai agama kepada siswa kelas VIII yang berada di MTs N 9 Bantul, Jalan Wonocatur No. 446 B, Wonocatur, Banguntapan,

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 198

Kec, Banguntapan, Kab, Bantul DI Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia masih perlu menjadi perhatian. Pendidikan karakter di Indonesia mulai menjadi wacana sejak adanya UU tahun 2003⁷ dan Praktiknya sudah dimulai sejak 2010 yang lalu. Pada saat ini meski sudah dilaksanakan 10 tahun lebih masih banyak memperlihatkan fenomena terkait permasalahan karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya. Seperti yang baru-baru ini terjadi kasus siswa bakar sekolah di temanggung karena sering mendapat perundungan dari teman (*bullying*),⁸ bajing kids (geng pelajar) di Bali memalak dan melakukan pesta miras,⁹ dan hamilnya ratusan siswi SMA dan SMP di luar nikah di Ponorogo.¹⁰

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xezdo> diakses pada Rabu 26 Juli 2023

⁹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230721153047-12-976187/heboh-geng-pelajar-bajing-kids-di-bali-pesta-miras-memalak> diakses pada Rabu 26 Juli 2023

¹⁰ <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/viral-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah> diakses pada Rabu 26 Juli 2023

Fenomena terkait pendidikan karakter tidak hanya tercermin melalui kasus-kasus di atas namun juga tampak dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti banyak siswa yang sudah berperilaku baik seperti saling membantu antar siswa, membuang sampah pada tempatnya, mendengarkan pelajaran dengan baik dan melaksanakan ibadah tepat waktu. Walaupun sebagian besar siswa sudah melaksanakan hal-hal di atas dengan baik, namun beberapa siswa terdengar mengucapkan kata kotor terhadap teman. Terlihat tertidur saat guru menjelaskan, keluar masuk dari kelas saat jam pelajaran berlangsung dan kedisiplinan serta kesadaran yang kurang dalam melaksanakan ibadah.

Perilaku tersebut termasuk berkaitan dengan salah satu karakter yang paling penting yaitu karakter religius. Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹¹ Budaya sekolah yang akan dibentuk tentunya harus didesain, dibentuk, dibangun dan dibiasakan untuk dilakukan oleh semua komponen di sekolah khususnya guru bimbingan konseling sebagai

¹¹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

salah satu komponen penting dalam mengarahkan dan menuntun terhadap terbentuknya karakter religius siswa.¹²

Bimbingan konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yaitu bimbingan kelompok, bimbingan kelompok sendiri dapat membantu siswa meraih pengembangan diri secara optimal untuk membentuk karakter religiusnya sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang digunakan di MTs N 9 Bantul untuk membentuk karakter religius adalah bimbingan kelompok.

Pelayanan bimbingan kelompok di MTs N 9 Bantul merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pihak BK. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan tanpa harus menunggu adanya masalah, namun juga untuk mencegah terjadinya masalah. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara rutin terbukti efektif dalam mengubah perilaku buruk dan mempertahankan perilaku baik siswa, disamping itu keterbukaan siswa saat bimbingan kelompok membantu para guru mendapatkan informasi terkait masalah-masalah yang dialami oleh siswa, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 13.

acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dan peningkatan yang positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa Kelas VIII MTs N 9 Bantul Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling tentang bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran bagi konselor dalam proses bimbingan kelompok dan dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kualitas bimbingan kelompok.
- b. Bagi subjek yang diteliti: dengan adanya penelitian ini subjek penelitian bisa mendapatkan pemahaman baru terkait karakter religius.
- c. Bagi jurusan: dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, penelitian telah membaca beberapa hasil penelitian yang telah terlaksana sebagai referensi khususnya yang membahas mengenai bimbingan kelompok, dari beberapa referensi yang terkait dengan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Tuti Mafuhah fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “ *Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta*” Membahas tentang bagaimana

proses bimbingan kelompok dalam membentuk motivasi belajar siswa.

2. Skripsi karya Ida Risma fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “ *Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Kohesivitas Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul*” Membahas tentang bagaimana proses pelayanan bimbingan kelompok untuk membentuk kohesivitas siswa.¹³
3. Skripsi karya Ahmad Dimiyati Mawaridz fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi BKI, IKP Siliwangi dengan judul “*Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Minat Belajar Rendah*” Membahas tentang bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa .¹⁴
4. Skripsi karya Ajeng Nuradiyah Azhar fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi BKI dengan judul “ *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa*” membahas tentang bagaimana tahap-tahap layanan bimbingan kelompok untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa. ¹⁶

¹³ Ida, *Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Kohesivitas Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

¹⁴ Ajeng Nuradiyah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Djati Bandung, 2017).

Dari keempat skripsi di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan di teliti oleh penulis, untuk kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tahap atau proses bimbingan kelompok dan untuk perbedaannya terhadap tujuan yang akan dicapai dimana penelitian ini untuk membentuk karakter religius siswa, jelas sangat berbeda dengan keempat penelitian di atas.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok.

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai pengertian bimbingan. Secara etimologis istilah: bimbingan merupakan terjemahan dari kata: guidance. Kata guidance yang kata dasarnya guide memiliki beberapa arti a) menunjukkan jalan (showing the way), b) memimpin (leading), c) memberikan petunjuk (giving instruction), d) mengatur (regulating), e) mengarahkan (governing), dan f) memberi nasehat (giving advice).¹⁵

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 16.

Selanjutnya bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu maupun sekelompok orang untuk mencapai pemahaman, pengarahan dan penyesuaian secara optimal di lingkungannya serta mencegah ataupun mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Setelah mengetahui makna bimbingan maka selanjutnya pengertian kelompok menurut beberapa ahli diantaranya menurut George Ritzer dalam bukunya mengemukakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berhubungan (berinteraksi) antara satu dengan yang lainnya yang secara psikologis sadar akan kehadiran yang lain dan menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok.

Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling Menolong.¹⁶ Sedangkan menurut Mills dalam bukunya Namoor Lumongga mengemukakan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan mempertimbangkan kerjasama diantara kelompok sebagai satu yang berarti.¹⁷

Pernyataan lain menurut Mardikanto dalam bukunya Namoor Lumongga mendefinisikan kelompok sebagai himpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri: 1) memiliki ikatan yang nyata, 2) memiliki interaksi dan interelasi sesama anggotanya, 3) memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, 4) memiliki kaidah- kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, serta 5) memiliki keinginan dan tujuan bersama. berdasarkan pengertian di atas, kelompok adalah sekumpulan individu yang saling berkaitan satu sama lainnya yang memiliki tujuan

¹⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 182.

¹⁷ Namoor Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3

sama sehingga terciptanya suatu interaksi dan membentuk sebuah ikatan.

Bimbingan kelompok merupakan tindakan pencegahan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.¹⁸ Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dan pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.¹⁹

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok.²⁰

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan

¹⁸ Achmad Juntika Nurhisan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 23.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 64.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 164.

yang diberikan dalam suasana kelompok, bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai antara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.²¹

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau outbond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh siswa. Dari berbagai penjelasan tersebut, bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dimana dalam satu kelompok tersebut peserta saling bertukar informasi, menyusun suatu rencana dan saling membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga

²¹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 61.

bertujuan mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi anggotanya dengan mengembangkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul. Bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatan.

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok bagi para anggota kelompok atau siswa antara lain:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat siswa itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat yang salah atau negatif), disinkronkan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- 2) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan siswa yang bersangkutan dengan hal-hal yang dibicarakan

dalam kelompok. sikap positif di sini dimaksudkan menolak hal-hal yang salah, buruk maupun negatif dan menyokongnya dengan hal yang benar, baik, serta positif.

- 3) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan menyokong yang baik.
- 4) Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil.²² Apabila manfaat bimbingan kelompok dapat ditumbuh kembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif, bukan saja bagi perkembangan pribadi, tetapi bagi masyarakat dan lingkungan.

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan konselor kepada sekelompok konseli dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok

²² Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 25-26

guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Prayitno dalam bukunya Ulul Azam mengkategorikan tujuan bimbingan kelompok menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum: tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

2) Tujuan khusus: membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual yang menjadi perhatian semua anggota kelompok. Dengan terciptanya dinamika yang intensif, maka dari pembahasan topik-topik itu akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Selain itu, kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal juga ditingkatkan.²³

Selain itu, Prayitno dalam bukunya mengemukakan tujuan bimbingan kelompok menjadi delapan, antara lain:

²³ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 135-136.

- a) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- b) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f) Dapat bertenggang rasa.
- g) Menjadi akrab satu sama lain.
- h) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.²⁴

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁵

Bimbingan kelompok merupakan media

²⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 178.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 48

pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi interpersonal yang dimiliki.

d. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok meliputi :

1) Metode Teaching Group

Yaitu kelompok sengaja dibentuk oleh guru atau pembimbing untuk memberikan salah satu aspek sebagai pembimbingnya. Misalnya bagaimana cara belajar yang baik, bahan pengetahuan mengenai penyesuaian pribadi, pergaulan, kesukaran-kesukaran di dalam penyesuaian baik di rumah maupun di sekolah dan lain-lain.

2) Metode Group Counseling

Yaitu konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan mengungkapkan kesulitan dan pengalamannya. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk memecahkan masalah bersama-

sama dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok melepaskan frustrasi, rasa tidak puas, takut, cemas, keragu-raguan dan lain sebagainya.²⁶

e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk bimbingan kelompok menurut Winkel dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi diperlukan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

2) Kelompok Diskusi Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Siswa mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok Kerja Siswa mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi dan dapat dipakai sebagai sarana dalam rangka pengajaran.

²⁶ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

4) Home Room

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.²⁷

f. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara berurutan dan sistematis. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius belum ada teori secara khusus, maka dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap yang secara umum bisa digunakan dan diterapkan. Bimbingan kelompok menurut Prayitno terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Tahap I Pembentukan

Tahap I terdiri dari beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengungkapkan pengertian, tujuan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok. Ini dilaksanakan

²⁷ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 101.

agar setiap anggota paham dan mengerti mengenai bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok dilaksanakan yang akhirnya membuat masing-masing anggota akan melaksanakan proses ini dengan lebih serius.

- b) Menjelaskan tata cara dan aturan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memberikan pengarahan tentang hal ini agar masing-masing anggota memahami aturan kegiatan yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok tersebut.
- c) Saling memperkenalkan diri, mengungkapkan diri, saling mempercayai dan saling menerima baik sesama anggota maupun antar anggota dengan pemimpin kelompok, agar suasana kelompok dapat terjalin lebih hidup. Sehingga tidak ada rasa sungkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain maupun dengan pemimpin kelompok dan ditekankan atas asas kerahasiaan.
- d) Menentukan agenda kegiatan. Ketika agenda kegiatan ditetapkan dan disepakati

secara bersama, maka akan suasana kebersamaan serta akan terjalin suasana atau hubungan yang lebih akrab.

2) Tahap II Peralihan

Tahap II terdiri dari beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Mengamati dan menawarkan anggota kelompok sudah siap memasuki tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3) Tahap III Pelaksanaan Kegiatan

Tahap III terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik
- b) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dibicarakan.

- c) Anggota membahas masalah tersebut secara mendalam sampai tuntas.
 - d) Kegiatan selingan
- 4) Tahap IV Pengakhiran

Kegiatan pengakhiran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan kegiatan akan berakhir.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Merencanakan kegiatan selanjutnya.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.
- e) Menghentikan kegiatan.²⁸

2. Tinjauan Tentang Karakter Religius.

a. Pengertian karakter Religius

karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁹ Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan

²⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. (Jakarta:Ghalia Indonesia 1999) hal. 45.

²⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Thomas Lickona memandang karakter sebagai suatu watak yang menanggapi situasi dengan cara yang terbaik dan tindakan bermoral, bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan yang meliputi pengetahuan akan moral, perasaan dan perilaku bermoral.³⁰

Sejalan dengan itu karakter berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang dengan cara terbaik dan bermoral yang berhubungan langsung terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, orang lain, bangsa

³⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm.5.

³¹ Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2

dan negara sebagai sebuah ciri khas yang membedakan dengan orang lain.

Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.³² Pengertian lain menyatakan bahwa religius ialah sebagai nilai-nilai karakter yang berkaitan hubungan dengan tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan sifat religius atau keagamaan yang berkaitan dengan tuhan meliputi perkataan dan perbuatan seseorang yang selalu dilandasi nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama, selaras dengan itu apabila karakter dan religius disatukan menjadi karakter religius dapat dimaknai sebagai watak kejiwaan yang menanggapi sesuatu dengan keadaan terbaik dan bermoral yang berlandaskan pada nilai-nilai agama atau ketuhanan

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 850.

³³ Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, hlm. 70.

sebagai nilai yang berhubungan langsung dengan tuhan, diri sendiri, orang lain, bangsa serta adat istiadat.

b. Usaha – Usaha Pembentukan Karakter Religius

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”³⁴ Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al Ghazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.³⁵ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012),67

³⁵ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006),272

tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.³⁶

Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:

- 1) Menggunakan Pemahaman Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.
- 2) Menggunakan Pembiasaan Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
- 3) Menggunakan keteladanan Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.³⁷

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), 31.

³⁷ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41

Semua proses tersebut tidak dapat terpisahkan karena saling melengkapi satu dengan yang lain dimana pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik, sedangkan proses pemahaman tanpa pembiasaan menjadikan seseorang berbuat tanpa memahami makna.

c. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- 1) pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah serta berbagai sarana dan prasarana.
- 2) pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- 3) pendekatan mekanik-*fragmented*, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang

sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- 4) pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.³⁸

Keempat pendekatan tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan terbentuknya karakter religius siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya data dari hasil penelitian yang terkumpul dan analisisnya bersikat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena yang

³⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) 69-70

menjadi objek penelitian. Menurut Sugiono kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *post positivisme*, yang dapat dipakai untuk meneliti objek yang alamiah peneliti merupakan instrumen kunci, sampel sumber data diambil secara *purposive*.³⁹ Objek alamiah merupakan objek yang tidak dimanipulasi artinya berkembang apa adanya serta kehadiran penulis tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data terkait bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu benda, hal atau orang tempat data variabel melekat dan yang dipermasalahkan, sehingga posisi subjek sangat penting untuk memperoleh data variabel yang akan diteliti oleh penulis. Adapun subjek penelitian ini adalah:

- 1) Satu orang guru BK. Guru BK yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan

³⁹ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter religius siswa, dalam hal ini adalah Drs. Wasidi selain sebagai pembimbing dalam pelaksanaan layanan yang diteliti oleh penulis Drs. Wasidi juga merupakan koordinator BK di MTs N 9 Bantul.

- 2) Satu orang wali kelas VIII B. Wali kelas yang dipilih merupakan wali kelas yang merekomendasikan siswanya untuk ikut sebagai peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter religius siswa
- 3) Dua siswa dari kelas VIII MTs N 9 Bantul.

Pemilihan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan keikutsertaannya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter religius siswa, dari 8 siswa yang mengikuti kegiatan ini peneliti memutuskan dua orang siswa sebagai sampel yaitu JAA&DNH hal ini juga peneliti lihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi topik dan tempat penelitian, Adapun yang menjadi objek penelitian adalah tahap- tahap

bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di MTs N 9 Bantul. Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai sejak tanggal 16 April sampai 10 Mei yaitu 24 hari setelah disetujuinya surat izin penelitian oleh pihak MTs N 9 Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Menurut Nana Sudjana wawancara sebagai alat banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara seperti penulis dapat kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkap jawaban yang lebih jelas dan mendalam.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu dengan wawancara bebas, dimana peneliti tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan

⁴⁰ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 23.

hanya terarahkan oleh pedoman wawancara saja sehingga penanya bisa secara bebas mengembangkan wawancaranya. Dengan wawancara yang merupakan pengelompokan topik penelitian dan pertanyaan informal yang dapat ditanyakan oleh pewawancara dengan cara yang berbeda.⁴¹ Pada penelitian ini wawancara yang penulis lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan konseling, wali kelas serta siswa untuk memperoleh data mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berkaitan dengan empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Sedangkan wawancara dengan wali kelas penulis memperoleh data mengenai siswa dengan karakter religius rendah serta bagaimana cara menentukannya. Untuk wawancara terhadap 2 siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul yaitu JAA&DNH penulis memperoleh data penyebab siswa enggan untuk membentuk karakter religiusnya serta pesan serta manfaat yang didapatkan saat melaksanakan dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

⁴¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*....., hlm 138.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya berkaitan dengan hal-hal yang ingin diteliti.⁴² Observasi ini menggunakan Observasi non partisipasi, dimana penulis hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini dalam melakukan observasi pada kegiatan bimbingan kelompok penulis memperoleh data terkait tahap proses bimbingan yaitu pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk membentuk karakter religiusnya.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang biasanya dalam bentuk

⁴² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hal. 32.

catatan dan benda benda lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode dokumentasi penulis lakukan untuk mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan profil BK. Data dokumentasi diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan tata usaha berupa file atau catatan tentang sekolah dan siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.⁴⁴ Adapun analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan menggambarkan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian, dengan analisis data mempermudah penulis menyajikan hasil penelitian secara naratif dan sistematis. Berikut langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis memfokuskan, membuang, menyusun dalam suatu

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 118.

⁴⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal. 208.

cara dimana kesimpulan akhir digambarkan dan diverifikasikan. Memilih data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentas, selanjutnya merangkum dan memilih data pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul. Hasil reduksi data terdapat pada lampiran.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yakni menguraikan data-data yang telah dirangkum dan diperoleh saat penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat berbentuk naratif dan berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul.

2) Penulisan Kesimpulan

Langkah analisis selanjutnya dilakukan penulis adalah penarikan kesimpulan, setelah semua informasi telah didapatkan dan disusun selanjutnya, dirangkum dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang merupakan inti dari menjawab rumusan masalah tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9

Bantul Dari hasil pengelolaan dan penganalisaan data kemudian digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan kelompok dalam membentuk Karakter Religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk membentuk Karakter Religius siswa, dilakukan melalui empat tahap yakni: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan (kegiatan) dan tahap pengakhiran.

Dari keempat tahap mulai dari pembentukan sampai seterusnya mencakup beberapa kegiatan penting di dalamnya di mana pada tahap pembentukan meliputi pengenalan dan tujuan, terbangunnya kebersamaan dan pemimpin kelompok, pada tahap peralihan meliputi penjelasan kegiatan yang akan dilalui, pemberian arahan, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, memberikan pemahaman awal dan motivasi serta memastikan keakraban kelompok, pada tahap pelaksanaan kegiatan meliputi menentukan permasalahan, tanya jawab, menyampaikan permasalahan individu serta selingan.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan penelitian bimbingan kelompok dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTs N 9 Bantul Yogyakarta maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk Guru BK
 - a. Sebaiknya guru BK dalam memberikan layanan, dapat menggunakan media-media yang lebih menarik, agar minat dan perhatian siswa semakin besar, dan hasil layanan BK pun bisa jadi meningkat
 - b. Kedekatan antara guru BK dengan siswa memang sangat baik, namun tetap saja harus ada ketegasan dari guru BK terhadap siswa agar siswa tidak menyepelekan.
 - c. Guru BK sebisa mungkin, menjadwalkan secara sistematis untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, karena antusias para siswa mengikuti bimbingan kelompok sangat besar.
2. Bagi Siswa MTs N 9 Bantul Yogyakarta

Diharapkan senantiasa mampu menjalin hubungan dengan baik dengan teman-teman maupun lingkungan sekitar, dan juga dapat

membentuk karakter religius dan dapat memposisikan diri sebagaimana mestinya.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan, juga dapat membawa perubahan diri yang lebih baik lagi dan jangan pernah berhenti untuk terus belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat manusia sepanjang masa. Yang membawa cahaya dan keteladanan hidup di alam semesta.

Penulis telah mengerahkan seluruh kemampuan dan daya upaya yang dimiliki untuk bisa menyelesaikan dan menyusun skripsi ini. Penulis menyadari, apa yang ada di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis

dalam menyusun skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai salah satu referensi tentang bimbingan dan konseling khususnya bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xezdo>
diakses pada Rabu 26 Juli 2023
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230721153047-12-976187/heboh-geng-pelajar-bajing-kids-di-bali-pesta-miras-memalak> diakses pada Rabu 26 Juli 2023
- <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/vira-l-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah> diakses pada Rabu 26 Juli 2023
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Ida, *Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Kohesivitas Siswa SMA N 1 Banguntapan Bantul*, Skripsi

(Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Ajeng NurAliyah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Djati Bandung, 2017).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Namoor Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Achmad Juntika Nurhisan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).

Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).

Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989).
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. (Jakarta:Ghalia Indonesia 1999).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012).
- Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012).
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012).
- Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2005).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).

